

## UPAYA MEMPERKUAT KEMITRAAN INDONESIA-AFRIKA

1

Simela Victor Muhammad<sup>1</sup> & Desty Bulandari<sup>2</sup>

### Abstrak

*Pada awal September 2024, Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan Forum Indonesia-Afrika (Indonesia-Africa Forum/IAF) ke-2. Pada saat yang bersamaan, juga diselenggarakan Indonesia-Africa Parliamentary Forum (IAPF). Tulisan ini menganalisis arti strategis hubungan Indonesia-Afrika dan bagaimana keduanya memanfaatkan forum IAF dan IAPF untuk memperkuat kemitraan. Kemitraan Indonesia-Afrika yang sudah terbangun sejak KAA 1955 dan berkembang hingga kini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Kedua pihak harus memanfaatkan pelaksanaan IAF dan IAPF sebagai forum untuk mendukung upaya penguatan kemitraan melalui berbagai program kerja sama. DPR RI bersama Pemerintah harus memanfaatkan momentum ini untuk mendukung upaya penguatan kemitraan tersebut. Komisi I DPR RI harus mengawasi pemanfaatan potensi besar dari kemitraan Indonesia-Afrika untuk kepentingan nasional. Komisi I DPR RI juga perlu mendukung Pemerintah dalam implementasi kesepakatan yang dicapai melalui IAF dan memantau kemajuan kerja samanya. Sementara itu, BKSAP DPR RI perlu memaksimalkan peran diplomasinya, baik melalui IAPF maupun forum bilateral, untuk mendukung upaya penguatan kemitraan Indonesia-Afrika.*

### Pendahuluan

Pada tanggal 1-3 September 2024, Indonesia (bertempat di Nusa Dua, Bali) menjadi tuan rumah penyelenggaraan Forum Indonesia-Afrika (Indonesia-Africa Forum/IAF) ke-2. Forum ini, sebagaimana dikemukakan oleh Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri RI, Siti

Nugraha Mauludiah, akan dihadiri oleh setidaknya 15 negara Afrika. Dengan tema "Bandung Spirit for Africa's 2063 Agenda," IAF ke-2 bertujuan memperluas komitmen kerja sama ekonomi yang berhasil dicapai pada IAF pertama di tahun 2018 serta menegaskan peran dan kepemimpinan Indonesia dalam mendukung tujuan pembangunan

<sup>1</sup> Analis Legislatif Ahli Utama Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, e mail: simela.muhamad@dpr.go.id.

<sup>2</sup> Analis Legislatif Ahli Pertama Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, e mail: desty.bulandari@dpr.go.id



Afrika 2063 (“Persiapan Indonesia-Africa”, 2024).

Bersamaan dengan penyelenggaraan IAF ke-2, juga diselenggarakan Forum Parlemen Indonesia-Afrika (Indonesia-Africa Parliamentary Forum/IAPF), yang mengusung tema “Memperkuat Kemitraan Parlemen Indonesia-Afrika untuk Pembangunan”. Forum ini, sebagaimana dikemukakan oleh Ketua BKSAP DPR RI, Fadli Zon, diharapkan menjadi langkah awal untuk mempererat kerja sama antara parlemen Indonesia dan Afrika, serta untuk merancang rencana kerja sama jangka panjang yang komprehensif untuk pembangunan bersama (“Forum Parlemen Indonesia”, 2024).

Tulisan ini menganalisis arti strategis hubungan Indonesia-Afrika dan bagaimana keduanya memanfaatkan forum IAF dan IAPF untuk memperkuat kemitraan yang telah terbangun di antara Indonesia dan Afrika. IAF dan IAPF diharapkan menjadi jembatan penghubung konstruktif bagi Indonesia dan Afrika dalam memperkuat kemitraannya, tidak saja untuk melanjutkan hubungan historis masa lalu, tetapi juga untuk kepentingan pembangunan yang membawa kemajuan bagi keduanya.

### **Arti Strategis Hubungan Indonesia-Afrika**

Arti strategis hubungan Indonesia-Afrika dapat ditelusuri dari hubungan diplomatik Indonesia dengan 54 negara di Afrika sejak 1946. Hubungan ini diperkuat oleh peran Indonesia dalam memfasilitasi Konferensi Asia-Afrika (KAA) di Bandung tahun 1955, yang menjadi cikal bakal pembentukan Gerakan Non-Blok (GNB). KAA, yang dihadiri 29 Kepala Negara dan Kepala Pemerintah dari benua Asia dan Afrika yang baru saja merdeka, bertujuan untuk mendukung dekolonisasi dan

memperkuat solidaritas antarnegara (“Gerakan Non-Blok”, 2022). Arti strategis yang sudah terbangun sejak KAA 1955 ini menjadi titik awal bagi Indonesia dan Afrika untuk terus mengembangkan dan memperkuat kerja sama.

Hubungan Indonesia dengan Afrika, yang dulunya didasari oleh ikatan historis dan perjuangan politik antikolonial, mengalami transformasi menuju prioritas diplomasi ekonomi. Salah satu contoh capaian penting dan strategis dalam hubungan Indonesia-Afrika, pada Agustus 2019, Indonesia dan Mozambik menandatangani PTA (“Penandatanganan Preferential Trade”, 2019). Keberhasilan penandatanganan PTA tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mampu membuat perjanjian perdagangan bebas dengan negara mitra non-tradisional. Bagi Indonesia, seluruh negara/entitas Afrika merupakan prioritas untuk dilakukannya PTA mengingat arti strategis Afrika dan perdagangan internasional merupakan bagian dari politik luar negeri RI.

Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi menyatakan, di bawah pemerintahan Presiden RI Joko Widodo, diplomasi ekonomi Indonesia telah memperkuat hubungan perdagangan dengan negara-negara Afrika. Pada tahun 2022, akumulasi nilai perdagangan bilateral Indonesia dengan 54 negara mitra di kawasan Afrika mencapai USD 17,4 miliar (ekspor senilai USD 7,2 miliar dan impor senilai USD 10,2 miliar). Hubungan strategis Indonesia-Afrika semakin diperkuat dengan adanya 16 Kedutaan Afrika di Jakarta serta 17 Kantor Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) dan 2 Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) di berbagai negara Afrika (Sari, 2023).

Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Kenya, Tanzania, Mozambik, dan Afrika Selatan pada 20-24 Agustus 2023 semakin memperkuat kerja sama dengan Afrika. Melalui kunjungan Presiden Joko Widodo ke Afrika tersebut, Indonesia berupaya melakukan ekspansi pasar ekspor, peningkatan investasi, kolaborasi dalam sektor energi dan sumber daya mineral, serta kesehatan dan industri strategis. Kunjungan Presiden Joko Widodo tersebut juga menegaskan komitmen Indonesia untuk memanfaatkan arti strategis dan potensi Afrika sebagai pasar non-tradisional yang menjanjikan.

### Upaya Memperkuat Kemitraan

Kemitraan Indonesia-Afrika yang sudah terbangun sejak KAA 1955, dan terus berkembang, semakin mendapatkan momentumnya ketika kedua pihak membentuk forum IAF dan IAPF. Penyelenggaraan pertemuan IAF ke-2 di Bali, dengan tema utama “Bandung Spirit for Africa’s 2063 Agenda”, memiliki arti strategis dalam memperkuat hubungan Indonesia-Afrika. Forum, yang menargetkan kehadiran 28 kepala negara/pemerintahan serta 800 peserta dari pemerintahan, organisasi internasional, dan sektor bisnis ini, akan fokus pada kerja sama pembangunan, energi dan pertambangan, transformasi ekonomi, serta kesehatan. Melalui forum ini, diharapkan juga, akan dihasilkan kesepakatan *government-to-government* (G2G), *government-to-business* (G2B), dan *business-to-business* (B2B) dengan target nilai mencapai USD 3,5 miliar (“Kemlu: IAF jadi Forum”, 2024).

Pertemuan IAF dan IAPF, sudah tentu juga, ditujukan untuk

mendukung Tujuan Pembangunan Afrika 2063. Agenda 2063 adalah cetak biru dan rencana induk Afrika untuk mengubah Afrika menjadi kekuatan global di masa depan. Ini adalah kerangka strategis yang bertujuan mencapai tujuan pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Hal itu artinya, Indonesia dan Afrika, dalam kerangka kepentingan bersama, dapat memanfaatkan forum IAF dan IAPF sebagai wadah untuk membahas upaya penguatan kerja sama selatan-selatan untuk kemakmuran dan pembangunan berkelanjutan (“Semangat Global South”, 2024). Dalam tahap implementasinya, kedua pihak (Indonesia dan Afrika) dapat menentukan prioritas kerja sama sesuai dengan potensi yang dimiliki dan terdapat di wilayah masing-masing.

Lahan yang luas dan iklim yang baik di Indonesia dan Afrika, misalnya, dapat dimanfaatkan oleh kedua pihak untuk memperkuat perdagangan dan *supply chain* pangan, mengembangkan *biofuels*, serta meningkatkan produksi pupuk. Kolaborasi ini tidak hanya akan membantu memenuhi kebutuhan pangan yang tinggi, tetapi juga mendukung ketahanan pangan di kedua wilayah secara berkelanjutan. Di bidang energi dan mineral, Indonesia dan Afrika memiliki cadangan signifikan akan gas dan mineral kritis seperti nikel, kobalt, dan lithium. Kerja sama dalam sektor ini menawarkan peluang untuk mengembangkan *supply chain* komponen dan baterai untuk *electric vehicle* (EV), serta mendukung transisi energi terbarukan. Hal ini akan memperkuat posisi kedua negara dalam pasar global dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya energi fosil.

Dalam sektor kesehatan, tingginya kebutuhan akan obat, vaksin,

dan alat kesehatan di Indonesia dan Afrika membuka peluang besar bagi kedua pihak untuk berkolaborasi. Pengembangan bersama dalam produksi dan perdagangan produk kesehatan dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di kedua wilayah. Kerja sama ini juga akan memperkuat kapasitas produksi dan distribusi, serta memperbaiki kesiapsiagaan terhadap krisis kesehatan global. Indonesia dan Afrika juga memiliki potensi besar dalam *fintech*, *healthtech*, *edtech*, dan *agritech*, tetapi membutuhkan infrastruktur digital yang kuat. Oleh karenanya, kolaborasi kedua pihak dalam pembangunan infrastruktur digital dapat mendukung pertumbuhan startup dan inovasi teknologi, sekaligus meningkatkan perekonomian kedua negara.

### Penutup

Kemitraan Indonesia-Afrika yang sudah terbangun sejak KAA 1955 dan berkembang hingga kini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Kedua pihak (Indonesia dan Afrika) harus memanfaatkan IAF dan IAPF sebagai forum untuk mendukung upaya penguatan kemitraan melalui tercapainya kesepakatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kerja sama di berbagai bidang. Kedua pihak (Indonesia dan Afrika) dapat menentukan prioritas kerja sama sesuai dengan potensi yang dimiliki dan terdapat di wilayah masing-masing. DPR RI bersama Pemerintah harus memanfaatkan momentum pelaksanaan IAF dan IAPF di Bali untuk mendukung upaya penguatan kemitraan tersebut, terutama melalui dukungan politik yang diperlukan untuk mewujudkan kesepakatan strategis.

Melalui fungsi pengawasan, Komisi I DPR RI harus mengawasi

pemanfaatan potensi besar dari kemitraan Indonesia-Afrika untuk kepentingan nasional. Komisi I DPR RI juga perlu mendukung Pemerintah dalam implementasi kesepakatan yang dicapai melalui IAF dan memantau kemajuan kerja sama di sektor strategis. Sementara itu, BKSAP DPR RI perlu memaksimalkan peran diplomasinya melalui dialog dan kerja sama antarpemerintah di forum IAPF untuk mendukung proyek-proyek konkret dan program kerja sama strategis yang disepakati. Upaya penguatan kemitraan Indonesia-Afrika, sudah tentu juga, perlu dilakukan melalui forum bilateral, terutama melalui kerja sama yang dilakukan oleh Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI dengan mitra parlemen dari negara-negara Afrika.

### Referensi

- Forum Parlemen Indonesia-Afrika, manfaatkan potensi ekonomi, percepat kemajuan pembangunan kedua pihak. (2024, Agustus 15). *Sekretariat Jenderal DPR RI*. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/50926/t/javascript>
- Gerakan Non-Blok (GNB). (2022, Desember 9). *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. [https://kemlu.go.id/portal/id/read/142/halaman\\_list\\_lainnya/non-aligned-movement-nam](https://kemlu.go.id/portal/id/read/142/halaman_list_lainnya/non-aligned-movement-nam)
- Kemlu: IAF jadi forum strategis bagi kepemimpinan Indonesia. (2024, Agustus 15). *Antara*. <https://www.antaranews.com/berita/4263959/kemlu-iaf-jadi-forum-strategis-bagi-kepemimpinan-indonesia-di-afrika>

Penandatanganan Preferential Trade Agreement (PTA) RI-Mozambik. (2019, Agustus 28). *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/549/berita/penandatanganan-preferential-trade-agreement-pta-ri-mozambik>

Persiapan Indonesia-Africa Forum ke-2, Wamenlu RI tekankan semangat Konferensi Asia Afrika. (2024, Juni 29). *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/6012/berita/persiapan-indonesia-africa-forum-ke-2-wamenlu-ri-tekankan-semangat-konferensi-asia-afrika>

Sari, L.N. (2023, November 29). Peningkatan hubungan Indonesia dengan negara-negara Afrika pascakunjungan kenegaraan Presiden RI. *Sekretariat Negara Republik Indonesia*. <https://setkab.go.id/peningkatan-hubungan-indonesia-dengan-negara-negara-afrika-pascakunjungan-kenegaraan-presiden-ri/>

Semangat Global South menjadi kunci kerja sama pembangunan Indonesia dengan negara-negara di Afrika. (2024, Agustus 22). *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. [https://kemlu.go.id/portal/idfoto\\_dan\\_video/read/6164/berita/semangat-global-south-menjadi-kunci-kerja-sama-pembangunan-indonesia-dengan-negara-negara-di-afrika](https://kemlu.go.id/portal/idfoto_dan_video/read/6164/berita/semangat-global-south-menjadi-kunci-kerja-sama-pembangunan-indonesia-dengan-negara-negara-di-afrika)